

PAPARAN ASAP ROKOK DALAM KELUARGA SEBAGAI FAKTOR RISIKO STUNTING ANAK : TINJAUAN LITERATURE BERBASIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

Besti Dyah Wulandari¹, Sunardi², Indah Jayani³, Eko Winarti⁴

^{1,2,3,4*} Program studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kota Kadiri, Indonesia, 64115

Corresponding author: bestiwulandari855@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 13.07.2026

Disetujui : 23.07.2026

Dipublikasi : 20.08.2026

Kata Kunci : Keluarga, Paparan Asap Rokok, Stunting, *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi dengan prevalensi tinggi tingkat global. Faktor stunting disebabkan oleh banyak faktor selain malnutrisi, paparan asap rokok dalam keluarga diduga menjadi faktor risiko yang berkontribusi terhadap gangguan tumbuh kembang pada anak. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu integrasi faktor paparan asap rokok sebagai determinan lingkungan dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan intervensi perubahan perilaku merokok dalam keluarga. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan paparan asap rokok keluarga sebagai faktor risiko stunting anak berdasarkan tinjauan literatur berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB). Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA yang diperoleh dari basis data artikel 2021-2026 bersumber dari *Google Scholar*, *Scopus*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *SpringerLink*. Dari 213 artikel yang teridentifikasi, 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan paparan asap rokok berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko stunting melalui mekanisme gangguan penyerapan nutrisi, peningkatan kerentanan infeksi, serta pengaruh sosial ekonomi keluarga. Pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menegaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku merokok orang tua yang dapat menimbulkan risiko terjadinya stunting pada anak. Kesimpulan dari penelitian bahwa pencegahan stunting tidak hanya intervensi gizi namun juga strategi perilaku perubahan berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menciptakan lingkungan keluarga bebas asap rokok sebagai upaya menurunkan risiko stunting berkelanjutan.

Household Cigarette Smoke Exposure As A Risk Factor For Child Stunting: A Theory Of Planned Behavior-Based Review

Abstrak

Stunting is a nutritional problem with a high prevalence worldwide. Stunting is caused by many factors besides malnutrition; exposure to secondhand smoke within the family is believed to be a risk factor contributing to growth and developmental disorders in children. The novelty of this study lies in the integration of secondhand smoke exposure as an environmental determinant using the Theory of Planned Behavior (TPB) approach to explain interventions aimed at changing smoking behavior within the family. The objective of this study is to analyze the relationship between household secondhand smoke exposure as a risk factor for child stunting based on a literature review grounded in the Theory of Planned Behavior (TPB). The method used was a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA guidelines, drawing on articles published between 2021 and 2026 from the databases Google Scholar, Scopus, PubMed, ScienceDirect, and SpringerLink. Of the 213 articles identified, 10 met the inclusion criteria and were analyzed

qualitatively. The results indicate that exposure to secondhand smoke significantly increases the risk of stunting through mechanisms such as impaired nutrient absorption, increased susceptibility to infection, and family socioeconomic status. The Theory of Planned Behavior (TPB) approach confirms that attitudes, subjective norms, and behavioral control influence parental smoking behavior, which can increase the risk of stunting in children. The study concludes that stunting prevention requires not only nutritional interventions but also behavior change strategies based on the Theory of Planned Behavior (TPB) to create a smoke-free family environment as a means of reducing the risk of stunting in the long term.

Keyword : *Household Secondhand Smoke Exposure, Stunting, Theory of Planned Behavior (TPB)*

Pendahuluan

Stunting adalah permasalahan kesehatan global yang wajib segera ditangani. Permasalahan ini menggambarkan kondisi seseorang mengalami defisiensi nutrisi kronis dengan jangka waktu seribu hari di awal kehidupan. Defisiensi nutrisi kronis akan memiliki efek jangka panjang pada perkembangan kognitif serta peningkatan morbiditas dan mortalitas anak (Astuti et al., 2020). Pengertian stunting merupakan suatu kondisi abnormal pertumbuhan yang terjadi pada usia balita dibawah lima tahun. Kondisi ini terjadi akibat defisiensi nutrisi kronis sehingga anak tumbuh tidak semestinya misalnya terlalu pendek di usianya (Qoyyimah et al., 2020).

Stunting menjadi sebuah permasalahan yang paling besar menyerang usia 0-5 tahun. Kasus stunting balita ini dapat disebabkan oleh penyakit menular seperti infeksi saluran pernapasan akut sebagai faktor langsung dan kondisi fisik lingkungan rumah tangga yang menjadi pemicu tidak langsung (Putri et al., 2024). Stunting disebabkan oleh kondisi defisiensi nutrisi atau malnutrisi sejak dalam kandungan namun baru terlihat ketika usia memasuki 2 tahun (Qoyyimah et al., 2020). Stunting seringkali dihubungkan dengan risiko kondisi sakit bahkan dapat menyebabkan kondisi lain seperti obesitas, penyakit tidak menular di masa mendatang, bahkan kematian. Tentunya kondisi ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup (Haskas, 2025).

Stunting menjadi permasalahan dengan angka prevalensi tinggi termasuk Indonesia (Muchlis et al., 2023). Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, penyebaran frekuensi kejadian stunting menunjukkan angka 24,4% (Sahanaya & Rakhma, 2025). Tahun 2023 telah disebutkan dari hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) bahwa prevalensi kasus stunting menunjukkan angka 21,5% yaitu terdapat sebanyak 1 dari 5 balita di Indonesia mengalami defisiensi nutrisi atau malnutrisi dalam waktu lama sehingga berpotensi mengganggu kelambatan pertumbuhan pada anak, perkembangan kognitif, motorik, dan berpengaruh pada kesehatan serta produktivitas dewasa (Mursalin et al., 2025).

Pemicu terjadinya kasus stunting selain malnutrisi juga terjadi disebabkan banyak faktor diantaranya status kesehatan, ketahanan pangan, lingkungan sosial dan kesehatan, lingkungan pemukiman seperti akibat pengaruh paparan asap rokok orang tua yang terutama terjadi pada kalangan keluarga pedesaan dan miskin (Muchlis et al., 2023). Penyebab kasus stunting yang terjadi pada anak – anak kompleks tidak hanya berkaitan dengan kekurangan gizi. Pengetahuan masyarakat di Indonesia khususnya ibu tentang stunting masih rendah. Padahal faktor lain seperti paparan asap rokok menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting. Tentunya penting untuk mengedukasi

masyarakat dalam rangka meningkatkan pencegahan stunting melalui kesehatan (Astuti et al., 2020).

Merokok dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Merokok menimbulkan risiko kesehatan yang vital tidak hanya pada orang dewasa (Rakhshani et al., 2025). Paparan asap rokok juga memberikan pengaruh terhadap kasus stunting pada anak (Rahmiwati, 2024). Paparan asap rokok memicu kondisi lingkungan tidak sehat bagi keluarga khususnya dapat memperburuk pertumbuhan balita. Lingkungan keluarga perokok tidak hanya menimbulkan efek pada seseorang yang merokok, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif pada anggota keluarga lainnya yang terpapar asap rokok. Kandungan asap rokok yang tidak baik seperti kandungan nikotin dapat memicu kerusakan pada organ pernapasan dan organ tubuh lainnya. Bahkan akibat dari asap rokok berdampak pada kehamilan seorang ibu yaitu turunnya berat badan pada kelahiran anak dan memicu dampak yang berkelanjutan pada tumbuh kembang anak (Sahanaya & Rakhma, 2025).

Stunting memberikan dampak buruk berupa perkembangan otak yang terhambat, kecerdasan, pertumbuhan fisik terhambat, serta mengalami gangguan pada metabolisme dalam tubuh dalam jangka pendek. Dampak buruk stunting jangka panjang menimbulkan pengura penyusutan kemampuan kognitif, prestasi belajar, mudah sakit, penumpukan lemak berlebih pada tubuh, penyakit jantung, kanker, dan disabilitas pada usia lanjut (Nurhayati, 2023). Kandungan nikotin pada asap rokok menyebabkan kondisi stunting. Bagi balita ataupun anak – anak yang berada pada keluarga perokok aktif dapat mengalami tumbuh kembang yang terhambat. Hal ini menyebabkan risiko stunting berada pada kondisi lebih tinggi dibandingkan balita atau anak yang tidak mengalami paparan. Dampak asap rokok juga dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga sebab biaya yang dikeluarkan untuk rokok dapat mengurangi alokasi gizi yang seharusnya didapatkan oleh anak (Sahanaya & Rakhma, 2025).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perilaku merokok mempunyai risiko dalam meningkatkan morbiditas dan ketidakseimbangan pengeluaran makanan sehingga meningkatkan risiko masalah kesehatan dan kekurangan asupan kronis yang berakibat pada risiko stunting pada balita (Fayasari & Istiqomah, 2025). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara perilaku merokok orang tua dengan stunting pada balita usia 2-5 tahun. Orang tua yang merokok berisiko menyebabkan permasalahan stunting anak sebesar 1.15 tentunya hal ini menunjukkan angka peningkatan dibandingkan dengan orang tua yang tidak merokok (Nurhayati, 2023). Merokok menunjukkan adanya pengaruh terhadap kasus stunting pada anak.

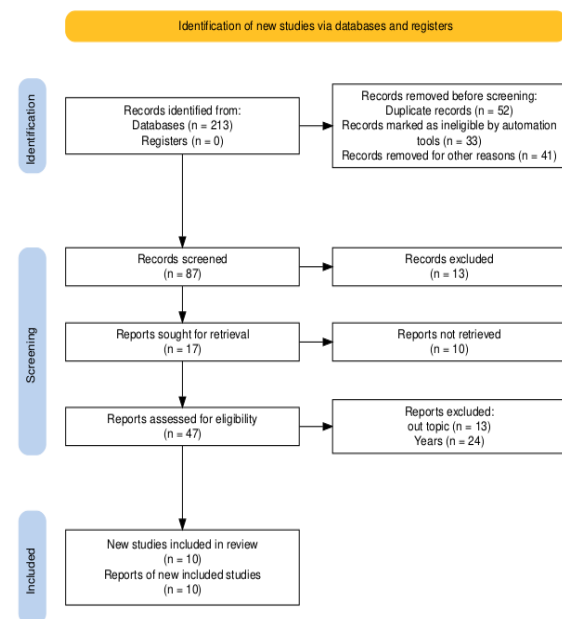
Sebagai upaya menekan kasus stunting pada anak dilakukan dengan meningkatkan edukasi terhadap orang tua bahwa lingkungan perokok aktif menimbulkan dampak buruk pada pertumbuhan anak sejak lahir hingga umur 7 tahun (Rahmiwati, 2024). Upaya untuk meningkatkan lingkungan sehat keluarga bebas rokok selain dengan edukasi perlu adanya fitur intervensi perubahan perilaku spesifik. *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai upaya untuk memahami perilaku manusia termasuk perilaku kesehatan seperti berhenti merokok. Teori ini adalah salah satu teori perilaku promosi kesehatan bagi individu yang menyatukan faktor kognitif dan afektif sebagai penentu dari perilaku untuk dasar intervensi. (Narmawan & Narmi, 2021).

Penelitian ini akan membahas tentang paparan asap merokok dalam keluarga yang menjadi faktor risiko stunting anak menggunakan basis *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori TPB menguraikan tentang perilaku seseorang dapat terpengaruh oleh usaha atau niat yang didasari oleh keyakinan dan sikap untuk melakukan suatu tindakan maka perlu untuk usaha. Dengan demikian, apabila seseorang memiliki usaha atau niat yang didasari oleh keyakinan dan sikap atas dasar suatu perilaku maka seseorang tersebut akan melakukan berdasarkan usaha yang dimiliki (Arisandi et al., 2023). *Teory of Planned Behavior* (TPB) sebagai desain intervensi dapat meningkatkan penghentian merokok orang tua dengan meningkatkan sikap, norma subjektif, dan terutama kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga mengurangi paparan anak terhadap asap tembakau yang berbahaya dan dampaknya terhadap pertumbuhan serta konsekuensi kesehatan buruk lainnya pada anak.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk mengamati alur proses pemilihan referensi yang akan digunakan. Diagram PRISMA memastikan bahwa artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan

kriteria ilmiah yang jelas bukan secara acak. Pemilihan diagram PRISMA agar proses pemilihan artikel menjadi terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi sehingga mengurangi subjektivitas peneliti. Penelitian dikaji menggunakan basis data berdasarkan sumber referensi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti menggunakan kata kunci stunting, faktor risiko rokok, dan *theory of planned behavior* (TPB).



Gambar 1 : Prisma Flow Diagram

Beberapa sumber referensi didapatkan melalui *Google Scholar*, *Scopus*, *PubMed*, *Science Direct*, dan *SpringerLink*. Data penelitian berupa sumber referensi dengan rentang 5 tahun (2021-2026). Berdasarkan pencarian sumber referensi didapatkan sebanyak 213 basis data dari artikel jurnal yang selanjutnya dilakukan screening data termasuk laporan dikecualikan yaitu keluar dari topik sebanyak 13 artikel dan artikel terpublikasi diluar tahun 2021-2026 sebanyak 23 artikel. Hasil didapatkan sebanyak 10 artikel yang masuk dalam analisis akhir memenuhi kriteria.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kualitatif *literature review* didapatkan sebanyak 10 artikel yang bersumber dari *Scopus*, *SpingerLink*, *Elsevier*, dan *Google Scholar* dengan 7 (tujuh) menggunakan Bahasa Inggris dan 3 (tiga) menggunakan Bahasa Indonesia dengan kata kunci stunting dan faktor risiko rokok

Tabel 1. Karakteristik Artikel Terpilih Paparan Asap Rokok Dalam Keluarga Sebagai Faktor Risiko Stunting Anak

Sitasi	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil
Lareyre O, Gourlan M, Stoebner-Delbarre A, Cousson-Gélie F. Prev Med. 2021	<i>Characteristics and impact of theory of planned behavior interventions on</i>	Kualitatif-Literature Systematic review	Dampak signifikan pada perilaku merokok, niat, sikap, norma subjektif, atau PBC menunjukkan angka 42%-50%. Angka tersebut menunjukkan

Feb;143:106327. doi: 10.1016/j.ypmed.2020.106327. Epub 2020 Nov 21. PMID: 33227344.	<i>smoking behavior: A systematic review of the literature</i>		bahwa TPB sebagai kerangka teoritis untuk merancang intervensi perilaku merokok.
Moafa I, Hoving C, van den Borne B, Jafer M. Int J Environ Res Public Health. 2021 Jul 13;18(14):7481. doi: 10.3390/ijerph18147481. PMID: 34299931; PMCID: PMC8305605.	<i>Identifying Behavior Change Techniques Used in Tobacco Cessation Interventions by Oral Health Professionals and Their Relation to Intervention Effects—A Review of the Scientific Literature.</i>	Kualitatif-Literature review meta-analyses	Penerapan teori perubahan perilaku dikaitkan dengan keberhasilan penghentian penggunaan tembakau.
Yuana, N., Ta, L., & Berawi, K. N. (2021). Analisis multilevel faktor resiko stunting di Indonesia: Sebuah tinjauan literatur. <i>Jurnal Aisyah, Jurnal Ilmu Kesehatan</i> , 6(2), 213-217.	Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur	Kualitatif-literature review	Penelitian ini adalah penelitian literatur review menghasilkan bahwa adanya faktor resiko stunting yang terjadi di Indonesia berdasarkan level individu dan level rumah tangga.
Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). <i>Jurnal Ilmu Kesehatan</i> , 11(1), 88-94.	Systematic review faktor risiko, penyebab dan dampak stunting pada anak	Kualitatif-Systematic review	Stunting disebabkan oleh berbagai faktor meliputi kelahiran prematur, kondisi dari sekitar, perilaku hidup sehat, paparan asap rokok yang berada di lingkungan terdekat, pola makan, jarak kelahiran, pengetahuan dan sikap orang tua dalam memberikan nutrisi seimbang. Stunting memberikan efek jangka panjang seperti melemahnya kognitif dan kecerdasan pada anak
Wanar A, Morrison TM, Standish KR, Colson ER, Drainoni ML, Colvin BN, Safon CB, Crowell L, Friedman H, Schiff DM, Parker MG. J Subst Use Addict Treat. 2023 Jul;150:209065. doi: 10.1016/j.josat.2023.209065. Epub 2023 May 6. PMID: 37156425.	<i>Understanding cigarette smoking among mothers with opioid use disorder</i>	Kualitatif-pendekatan fenomenologis menggunakan <i>theory of planned behavior</i> (TPB)	Paparan asap rokok memiliki konsekuensi kesehatan negatif dan dapat memperburuk gejala putus nikotin pada bayi. Perilaku merokok pada ibu terkait adanya stress yang dialami untuk pemulihan dan pengasuhan yang unik bagi penderita penggunaan opioid (OUD) yang memengaruhi perilaku merokok mereka.
Colvin BN, Parker MG, Hwang SS, Forbes ES, Brown K, Colson ER. Am J Perinatol. 2023 Jun;40(8):906-911. doi: 10.1055/s-0041-1732420. Epub 2021 Jul 16. PMID: 34396497; PMCID: PMC9295891.	<i>Perspectives about Environmental Tobacco Smoke Exposure from Mothers of Premature Infants</i>	Kualitatif (grounded theory) menggunakan <i>theory of planned behavior</i> (TPB)	Penelitian ini selaras dengan <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) yaitu sikap, kendali yang dirasakan, dan norma sosial. Mengenai sikap, para ibu menyatakan bahwa merokok berbahaya bagi bayi mereka dan bahwa bayi prematur lebih rentan daripada bayi cukup bulan. Mengenai kendali yang dirasakan, para ibu menyatakan bahwa merasa kesulitan untuk menghindari paparan asap rokok pasif (ETS).
Trisilawati, R., & Syahputri, R. B. (2023). <i>Cohesin</i> , 1(1).	Determinan Stunting di Indonesia: Literatur Review.	Kualitatif- literature review	Faktor pemicu terjadinya stunting adalah kondisi keluarga secara fisik, ekonomi, dan sosial. Selain itu, faktor

			kondisi anak, riwayat dari infeksi, serta kondisi sekitar yang ditempati. Hal ini menunjukkan urgensi dari pertimbangan yang berkaitan dengan faktor risiko termasuk kesehatan ibu, anak, dan lingkungan sosio ekologi. Pentingnya promosi kesehatan menjadi faktor untuk melihat determinan daerah yang memiliki kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Dalam hal ini penting untuk upaya dengan basis kearifan lokal serta dukungan sumber daya daerah masing – masing.
Azriani, D., Masita, Qinthara, N.S. <i>et al.</i> . <i>J Health Popul Nutr</i> 43, 174 (2024). https://doi.org/10.1186/s41043-024-00656-7	Risk factors associated with stunting incidence in under five children in Southeast Asia: a scoping review	Kualitatif- Literature review	Faktor risiko terjadinya stunting di Asia Tenggara disebabkan oleh karakteristik anak, orang tua, konsumsi, kesehatan, kebiasaan, akses layanan kesehatan, kondisi lingkungan, dan sosial ekonomi. Faktor-faktor ini saling memiliki keterkaitan. Penting untuk pertimbangan mengurangi faktor risiko stunting di Asia Tenggara pada anak balita berada pada usia dibawah lima tahun.
Rahmiwati A , Karlinda K , Hasyim H , et al. <i>Kesmas</i> . 2024; 19(5): 97-104 DOI: 10.21109/kesmas.v19isp1.1201 Available at: https://scholarhub.ui.ac.id/kesmas/vol19/iss5/14	<i>Passive Smoking and Its Correlation with Stunting in Children: A Systematic Review</i>	Kualitatif- Systematic review	Asap rokok pasif secara signifikan memiliki kontribusi pada faktor risiko stunting anak. Sebagian besar artikel yang ditinjau berasal dari negara berpenghasilan rendah dan melaporkan studi dengan berbagai kelompok usia, karakteristik demografis, dan pengukuran yang dilaporkan sendiri. Intervensi untuk ibu dan anak yang mengalami stunting juga perlu diprioritaskan untuk mengurangi faktor risiko dan memperkuat faktor pelindung.
Triswati, T., Aji, B., & Suratman, S. (2025).. <i>Holistik Jurnal Kesehatan</i> , 19(6), 1734-1743.	Analisis interaksi antara paparan asap rokok dan gizi dalam kejadian stunting di Indonesia: <i>A literature review</i>	Kualitatif – literature review	Paparan polusi rokok di lingkungan keluarga dan defisiensi nutrisi kronis keduanya dapat memicu terjadinya peningkatan risiko stunting anak. Dampak yang dihasilkan adalah penyerapan nutrisi tidak maksimal dan kondisi sistem imun terganggu sehingga dapat memperparah terjadinya stunting.

Pembahasan

Dari 10 artikel jurnal menjelaskan bahwa sebagian besar kasus stunting anak disebabkan oleh paparan asap rokok. Indonesia merupakan salah satu dari 17 negara yang mengalami beban ganda gizi, baik kelebihan maupun kekurangan gizi. Kasus kekurangan gizi di Indonesia menempati urutan ke – 5 dengan jumlah balita stunting tertinggi. Faktor pemicu terjadinya stunting beragam dari lingkungan yaitu ekonomi, sosial, politik, serta budaya, life style, akses

layanan kesehatan, dan turunan dari orang tua. Anak – anak dan ibu hamil yang berada di lingkungan rumah tangga kumuh dan mengalami banyak paparan seperti asap rokok akan mengalami risiko stunting (Yuana et al., 2024).

Sebanyak 19% populasi dunia saat ini merokok menyebabkan kematian setiap tahun (Lareyre et al., 2021). Selain kasus kematian, rokok secara tidak langsung menyebabkan stunting. Kebiasaan merokok dan paparan asap rokok sebelum dan sesudah kelahiran memiliki

konsekuensi kesehatan negatif bagi bayi dan ibu. Paparan emisi rokok menyebabkan keterlambatan janin tumbuh, rendahnya berat badan lahir anak, serta kematian janin dalam kandungan. Bahkan menyebabkan kematian bayi mendadak yang tidak dapat dijelaskan. Penelitian oleh Wanar, et.al (2023) menyebutkan asap rokok berbahaya bagi bayi terlepas seorang ibu merupakan perokok aktif maupun perokok pasif. Rokok dapat berpengaruh pada kesehatan sehingga ketika hamil, seorang ibu perlu menerapkan strategi mitigasi risiko untuk mengurangi dampak negatif paparan asap dengan mengganti pakaian yang terpapar asap rokok. Bahkan memodifikasi perilaku menetapkan batasan membuat aturan tentang paparan asap rokok dengan anggota keluarga (Wanar et al., 2023).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Colvin, Bryanne N., et al (2023) merupakan penelitian menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap, kendali yang dirasakan, dan norma sosial ketika seorang ibu menilai rokok sebagai salah satu risiko berbahaya bagi bayi. Maka dari itu, sebisa mungkin seorang ibu menghindari paparan asap rokok pasif. Meskipun beberapa ibu menyatakan kesulitan menghindari paparan asap rokok yang sering terjadi ketika tinggal di kepadatan penduduk tinggi. Para ibu berupaya menggunakan berbagai perilaku ke dalam ranah sikap untuk menjadi dasar strategi intervensi menghindari paparan rokok pasif yang akan berpengaruh pada bayi kedepannya (Colvin et al., 2023).

Merokok ialah kegiatan menghirup asap dari produk tembakau yang telah melalui pembakaran. Asap rokok dapat memberikan dampak negatif pada balita seperti terganggunya sirkulasi pembuluh darah menuju jaringan sehingga terjadi defisiensi gizi. Kondisi ini juga dapat memicu terganggunya tumbuh kembang anak. Merokok biasanya dilakukan oleh seorang ayah. Di lingkungan keluarga, ayah memiliki hubungan keterlibatan dengan risiko stunting (Weiha et al., 2025). Hal ini disebabkan orang tua terutama seorang ayah perokok aktif meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak karena anak akan seringkali berinteraksi dengan ayah.

Meskipun ibu berupaya untuk menghindari paparan asap rokok aktif, faktor lingkungan terutama ayah perokok juga meningkatkan risiko terjadinya stunting pada calon bayi yang akan lahir. Termasuk ketika anak berada di lingkungan keluarga yang tidak menjaga kebersihan dapat memicu kondisi pertumbuhan terhambat. Hal ini akibat dari penyerapan nutrisi anak yang terhambat. Peranan orang tua seperti menjaga tumbuh kembang anak dan menghindari paparan polusi rokok dapat menghambat kejadian stunting. Pendidikan orang tua berpengaruh pada kondisi

anak, sebab pola asuh anak pada orang tua yang memiliki pendidikan, maka akan memberikan yang terbaik pada anak misalnya makanan, perawatan layanan kesehatan, dan sanitasi yang anak dan lebih baik (Yuana et al., 2024).

Paparan asap rokok pasif menjadi faktor risiko terjadinya stunting pada anak. Kondisi ini didukung penelitian Rahmiwati, et.al (2024) bahwa paparan emisi rokok pasif secara signifikan berkontribusi terhadap risiko stunting pada anak. Dilaporkan bahwa adanya hubungan sebab akibat antara keluarga berpenghasilan rendah dengan lingkungan perokok (Rahmiwati, 2024). Penelitian lain oleh Azriani, et.al (2024) menjelaskan bahwa stunting memiliki dampak pada kesehatan yaitu tumbuh kembang yang terhambat. Kondisi ini meningkatkan faktor risiko langsung meliputi karakteristik orang tua dan anak, asupan makanan, dan kesehatan. Faktor dasar stunting yaitu lingkungan, kesehatan rumah tangga, dan faktor sosial ekonomi termasuk lingkungan keluarga dengan paparan asap rokok aktif (Azriani et al., 2024).

Penyebab stunting tidak hanya akibat kurang asupan gizi makro dan mikro yang berkelanjutan namun juga faktor lingkungan tempat anak tumbuh berkontribusi besar pada pertumbuhan anak. Penelitian oleh Triswati, et al (2025) menjelaskan paparan lingkungan tidak sehat khususnya asap rokok dalam rumah tangga mengindikasikan kasus stunting lebih tinggi dibandingkan dengan anak tidak terpapar. Paparan asap rokok dan defisiensi gizi memiliki dampak sinergis memperparah kondisi gagal tumbuh. Bahkan paparan asap rokok berisiko menurunkan nafsu makan, mengganggu penyerapan nutrisi, dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Mengatasi stunting akibat paparan asap rokok maka perlu adanya pengendalian perilaku merokok di rumah tangga, edukasi pengasuhan anak, dan perbaikan kondisi sosial ekonomi keluarga (Triswati & Suratman, 2025).

Kejadian merokok menimbulkan banyak masalah salah satunya dampak dari asap rokok yang ditimbulkan. Kebiasaan merokok menyebabkan stunting anak. Penelitian Trisilawati, et al (2021) menyebutkan bahwa merokok lebih dari tiga jam meningkatkan kejadian stunting. Paparan asap rokok berpengaruh pada penyerapan nutrisi pada anak. Maka dari itu, penting untuk mengontrol konsumsi rokok di lingkungan keluarga untuk mengurangi tingkat stunting serta menjaga anak lahir dalam kondisi fisik dan kognitif prima (Trisilawati & Syahputri, 2021).

Dari beberapa artikel yang telah dipilih menyebutkan bahwa paparan asap rokok meningkatkan risiko terjadinya stunting. Maka dari itu, penting bahwa adanya kontrol perilaku dan sikap dari orang tua (ayah dan ibu) dalam

menghadapi paparan asap rokok aktif maupun pasif. Hal ini selaras dengan basis *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap, kendali yang dirasakan, dan norma sosial berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika seorang ibu hamil berupaya untuk menghindari paparan asap rokok di lingkungan rumah tangga, ini menjadi langkah sikap yang ditunjukkan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk mengurangi risiko terjadinya kasus stunting yang akan dialami oleh anak yang akan dilahirkan.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka teori yang menekankan sikap, norma subjektif, dan perilaku. Sikap merujuk pada keyakinan individu mengenai perilaku. Dalam konteks risiko stunting akibat paparan rokok, bahwa penting sikap orang tua terhadap bahaya asap rokok menjadi faktor penentu dalam menentukan apakah perilaku merokok dalam rumah ini tetap dibatasi atau tetap dinormalisasi. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa di lingkungan keluarga masih menormalisasi paparan emisi rokok, namun orang tua juga menyadari bahwa paparan asap rokok ini akan menimbulkan dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Wanar et al., 2023).

Berkaitan dengan norma subjektif, bahwa di lingkungan keluarga menganggap merokok adalah kebiasaan sosial wajar. Penting untuk meningkatkan kesehatan pada anak dan mengurangi risiko terjadinya stunting dengan sikap tegas seperti aturan rumah bebas asap rokok. Kondisi ini menjadi langkah awal perubahan norma sosial dalam lingkungan keluarga untuk pencegahan stunting berbasis perilaku. Paparan asap rokok di lingkungan keluarga perlu adanya intervensi yang efektif dan meningkatkan motivasi

bahwa merokok berbahaya tidak hanya bagi individu melainkan bagi lingkungan yaitu meningkatkan risiko stunting pada anak (Moafa et al., 2021)

Kesimpulan

Paparan asap rokok dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kasus stunting pada anak. Berdasarkan pendekatan *theory of planned behavior* (TPB) perilaku merokok keluarga dipengaruhi oleh sikap orang tua. Pentingnya orang tua mengetahui bahaya rokok dan kendali perilaku dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok. Pencegahan stunting tidak hanya memerlukan intervensi gizi namun juga pendekatan perubahan perilaku berbasis teori yang mampu memodifikasi niat dan tindakan lingkungan keluarga dalam mengurangi paparan asap rokok pada anak. Sebab stunting disebabkan oleh banyak faktor tidak hanya gizi namun juga sosial, ekonomi, dan lingkungan. Harapannya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan intervensi eksperimental berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk mengukur efektivitas perubahan perilaku merokok di lingkungan keluarga terhadap penurunan risiko stunting.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi Dr. Eko Winarti, S.ST., S.KM., M.Kes. selaku dosen pengampu, Universitas Kadiri, penyedia data base, dan *Journal Diagnosis* yang telah memberi kesempatan untuk publikasi jurnal Paparan Asap Rokok Dalam Keluarga Sebagai Faktor Risiko Stunting Anak: Tinjauan Literatur Berbasis *Theory Of Planned Behavior*.

Referensi

- Arisandi, T., Yamin, A., & Purnama, D. (2023). GAMBARAN INTENSI DAN FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP BERHENTI MEROKOK PADA KEPALA KELUARGA. *MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 3, 2502–2519.
- Astuti, D. D., Handayani, T. W., & Astuti, D. P. (2020). Cigarette smoke exposure and increased risks of stunting among under-five children. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(3), 943–948. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.02.029>
- Azriani, D., Qinthara, N. S., Yulita, I. N., Agustian, D., & Zuhairini, Y. (2024). *Risk factors associated with stunting incidence in under five children in Southeast Asia : a scoping review*. 7.
- Colvin, B. N., Parker, M. G., Hwang, S. S., Forbes, E. S., Brown, K., & Colson, E. R. (2023). Perspectives about Environmental Tobacco Smoke Exposure from Mothers of Premature Infants. *Am J Perinatol*, 40(08), 906–911.
- Fayasari, A., & Istiqomah, I. S. (2025). Asupan makan balita pada keluarga perokok dan hubungannya dengan kejadian stunting Dietary. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 318–327.
- Haskas, Y. (2025). *GAMBARAN STUNTING DI INDONESIA : LITERATUR REVIEW*. 15, 154–157.
- Lareyre, O., Gourlan, M., Stoeber-delbarre, A., & Cousson-g, F. (2021). *Characteristics and impact of theory of planned behavior interventions on smoking behavior : A systematic review of the literature*. 143(May 2020). <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106327>

- Moafa, I., Hoving, C., Borne, B. Van Den, & Jafer, M. (2021). *Identifying Behavior Change Techniques Used in Tobacco Cessation Interventions by Oral Health Professionals and Their Relation to Intervention Effects — A Review of the Scientific Literature*.
- Muchlis, N., Yusuf, R. A., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., Hikmah, N., Qanitha, A., & Ahsan, A. (2023). *Cigarette Smoke Exposure and Stunting Among Under-five Children in Rural and Poor Families in Indonesia. December 2022*. <https://doi.org/10.1177/11786302231185210>
- Mursalin, I., Siahaan, I. A., Saputera, Wahid, A., Dermawan, Z., Nathaniel, Bassa, Mursaliano, A., Rosi, M. F., Prasetyono, A., Saleh, R., Akbar, Nugraha, K., & Kurniawati, N. (2025). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting 2025-2029*.
- Narmawan, & Narmi. (2021). Pengembangan Instrumen Perilaku Berhenti Merokok: Model Theory of Planned Behavior. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, November, 425–427. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.9395>
- Nurhayati. (2023). *HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKOSO KABUPATEN BARRU*. 2, 90–99.
- Putri, N. A., Razak, R., Trisnaini, I., & Ramadhan, A. (2024). *The Physical Condition of Household Environment and History of Acute Respiratory Infection (ARI) to the Stunting Cases in Ogan Ilir Regency*. 1, 2985–2993. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i12.6472>
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). *HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN CHILDREN AGED 24-59 MONTHS IN WANGEN VILLAGE POLANHARJO*. *Jurnal Kebidanan*, XII(01), 66–79.
- Rahmiwati, A. (2024). *Passive Smoking and Its Correlation with Stunting in Children : A Systematic Review*. *Passive Smoking and Its Correlation with Stunting in Children : A Systematic Review*. 19(5), 97–104. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v19isp1.1201>
- Rakhshani, T., Kamranpoor, S., Kamyab, A., Yari, A., & Jeihooni, A. K. (2025). *The Effect of Educational Intervention Based on the Theory of Planned Behavior in Prevention of Smoking in Male Students*. 2025. <https://doi.org/10.1155/bmri/6927817>
- Sahanaya, T. N., & Rakhma, L. R. (2025). *HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH SEMARANG UTARA*. 9, 10407–10418.
- Trisilawati, R., & Syahputri, R. B. (2021). DETERMINAN STUNTING DI INDONESIA : LITERATUR REVIEW. *COHESIN(Health and Social Humaniora)*, 108–121.
- Triswati, & Suratman, B. A. (2025). Analisis interaksi antara paparan asap rokok dan gizi dalam kejadian stunting di Indonesia : A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6), 1734–1743.
- Wanar, A., Morrison, T. M., Standish, K. R., Colson, E. R., Drainoni, M., Colvin, B. N., Safon, C. B., Crowell, L., Friedman, H., Schiff, D. M., & Parker, M. G. (2023). Understanding cigarette smoking among mothers with opioid use disorder. *Journal of Substance Use and Addiction Treatment*, 150(October 2022), 209065. <https://doi.org/10.1016/j.josat.2023.209065>
- Weiha, R. O., Solikhah, L. S., & Hardianti. (2025). Hubungan Perilaku Merokok dan Keterlibatan Ayah Dengan Stunting pada Balita The. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*, 3, 143–152.
- Yuana, N., Larasati, T., & Berawi, K. N. (2024). Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting di Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 213–217. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.510>